

**STUDI EKSEGESIS KITAB WAHYU 21:1-4 DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSEP  
MENGENAI EKSISTENSI SURGA**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN  
KEPADA DEWAN PENGAJAR  
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA  
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR  
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH  
ANDREA**



**MALANG, JAWA TIMUR  
APRIL 2013**

## ABSTRAK

Andrea, 2013. Studi Eksegesis Kitab Wahyu 21:1-4 dan Implikasinya bagi Konsep Mengenai Eksistensi Surga. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, M.Th.

Kata Kunci: Surga, langit dan bumi yang baru, restorasi, apokaliptik.

Surga adalah tempat kediaman Allah sekaligus akan menjadi tempat kediaman orang-orang tebusan setelah mereka mengakhiri kehidupannya di dunia ini. Pertanyaan yang sering muncul perihal surga biasanya berkaitan dengan lokasi di mana surga itu eksis. Setidaknya ada tiga pandangan dalam Kekristenan perihal eksistensi surga ini. *Pertama*, pandangan yang sama sekali menyangkali eksistensi surga sebagai suatu tempat yang benar-benar ada. Menurut pandangan ini, konsep surga merupakan mitos yang tidak dapat ditafsirkan sebagai suatu tempat yang benar-benar eksis. *Kedua*, pandangan yang meyakini bahwa surga itu akan berlokasi di langit dan bumi yang sekarang ini. Menurut pandangan ini, di akhir zaman nanti Allah akan merestorasi bumi ini dari kejahatan dan dosa, kemudian menjadikannya sebagai tempat kediaman kekal orang-orang percaya bersama dengan Allah. *Ketiga*, pandangan yang meyakini bahwa surga berlokasi di salah satu tempat di luar bumi ini. Menurut pandangan ini, surga tidak akan hadir di bumi karena sebelum bumi diciptakan surga sudah eksis dan disiapkan Allah sebagai tempat kediaman kekal Allah dan manusia.

Ada beberapa teks di dalam Alkitab yang memberikan informasi mengenai surga. Di antara teks-teks tersebut, Wahyu 21-22 merupakan perikop yang banyak memberikan penggambaran mengenai surga. Sekalipun Yohanes menulis perikop ini dalam genre surat apokaliptik nubuatan yang menggunakan banyak simbol, namun perikop ini banyak memberikan pemahaman mengenai apa yang akan terjadi setelah kehidupan yang sekarang berlalu. Dalam Wahyu 21:1-4, Yohanes mencatat penglihatannya mengenai masa depan kehidupan umat Allah. Perikop tersebut menggambarkan bagaimana di akhir zaman nanti Allah akan merestorasi dunia dan seluruh ciptaan menjadi ciptaan dengan kualitas yang baru, kualitas yang sempurna. Ciptaan yang baru itu adalah ciptaan yang terbebas dari kejahatan, dosa dan penderitaan. Pembaharuan ciptaan tersebut disertai dengan kehadiran Allah untuk selamanya bersama dengan orang-orang tebusan di langit dan bumi yang baru. Dengan demikian, kemuliaan Allah akan memenuhi langit dan bumi yang baru itu untuk selama-lamanya.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBARAN SERTIFIKASI .....	ii
ABSTRAK .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN .....	1
RUMUSAN DAN BATASAN PERMASALAHAN .....	8
METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN .....	10
BAB II    EKSEGESIS WAHYU 21:1-4 .....	12
LATAR BELAKANG KITAB .....	13
ANALISIS TEKS .....	20
ANALISIS BAHASA .....	23
ANALISIS KATA .....	30
KESIMPULAN EKSGESIS .....	45
BAB III    PANDANGAN-PANDANGAN TENTANG EKSISTENSI SURGA .....	47
PANDANGAN BAHWA SURGA TIDAK EKSIS .....	47

	PANDANGAN BAHWA SURGA EKISIS DI BUMI YANG TELAH DIPULIHKAN .....	55
	PANDANGAN BAHWA SURGA EKISIS DI SUATU TEMPAT DI LUAR BUMI .....	60
BAB IV	EKSISTENSI SURGA DI LANGIT DAN BUMI AKTUAL .....	67
	RENCANA ALLAH ATAS BUMI TIDAK BERUBAH .....	69
	KONSEP “KEBARUAN” LANGIT DAN BUMI YANG BARU MENUNJUKKAN PEMBAHARUAN KUALITATIF PADA SELURUH CIPTAAN YANG LAMA .....	74
	ALLAH MEMULIHKAN LANGIT DAN BUMI YANG PERNAH MEMILIKI “LAUT” UNTUK DIJADIKAN TEMPAT TINGGAL KEKAL .....	78
	YERUSALEM BARU TIDAK MERUJUK KEPADA TEMPAT TINGGAL KEKAL .....	81
BAB V	PENUTUP .....	88
	DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	92

## DAFTAR SINGKATAN

ay.	ayat
bdk.	bandingkan
ed.	editor
EDNT	Exegetical Dictionary of the New Testament
eds.	para editor
gen. ed.	general editor
ibid. ( <i>ibidem</i> )	di tempat yang sama
lih.	lihat
NIDNTT	New International Dictionary of New Testament Theology
NIGTC	The New International Greek Testament Commentary
TDNT	Theological Dictionary of the New Testament
TNTC	Tyndale New Testament Commentaries
WBC	Word Biblical Commentary

# BAB I

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN

Kematian merupakan hukum alam yang tidak dapat dihindari. Setiap makhluk hidup di bumi, termasuk manusia, pasti akan mengalami kematian. Kematian menghampiri setiap orang tanpa memandang bulu. Baik orang tua maupun muda, pria maupun wanita, orang kaya maupun miskin, siapa saja suatu saat pasti akan mengalami kematian. Karena itu, tidak aneh bila kematian dipandang sebagai akhir masa hidup manusia di dunia. Namun apakah benar kematian merupakan akhir dari eksistensi seseorang?

Pertanyaan mengenai eksistensi seseorang setelah kematian menjadi pertanyaan yang tidak pernah terpecahkan. Sekalipun ilmu pengetahuan belum pernah dapat membahasnya secara tuntas, sebagian besar orang percaya bahwa kematian bukanlah akhir dari keberadaan diri seseorang. Hasil dari survei yang dilakukan *Newsweek* kepada orang-orang Amerika di tahun 1989 menunjukkan bahwa 77 persen orang Amerika mempercayai adanya kehidupan setelah kematian, khususnya berkaitan dengan keberadaan surga dan neraka.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan fenomena banyaknya orang yang

---

<sup>1</sup>David J. Macleod, "The Seventh 'Last Thing': The New Heaven and the New Earth (Rev. 21:1-8)," *Bibliotheca Sacra* 157/628 (October-December 2000) 439.

percaya bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya. Kematian justru merupakan pintu masuk bagi seseorang menuju kehidupan berikutnya.

Secara umum manusia mengetahui ada dua tempat di mana mereka akan menghabiskan kehidupan setelah mereka meninggal: surga atau neraka. Mereka memahami surga sebagai suatu tempat kebahagiaan yang diperuntukkan bagi orang-orang baik setelah mereka meninggal, sedangkan neraka sebagai tempat penderitaan yang diperuntukkan bagi orang-orang jahat setelah mereka meninggal. Tentunya sebagian besar orang berharap akan masuk surga setelah mereka meninggal nanti.

Berbicara mengenai surga, sejarah membuktikan bahwa surga merupakan topik yang penting bagi umat manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari konsep surga yang terus berkembang dari zaman ke zaman.<sup>2</sup> Dalam artikelnya yang membahas mengenai perkembangan konsep surga dari zaman ke zaman, Philip Almond menjelaskan bahwa setidaknya ada empat ciri yang menandai konsep surga orang modern. *Pertama*, orang modern percaya bahwa surga berada dekat dengan manusia. Manusia yang masih hidup di bumi dimungkinkan untuk terhubung dengan mereka yang sudah meninggal. *Kedua*, orang modern percaya bahwa surga adalah suatu tempat seperti dunia nyata akan tetapi kualitas dunia tersebut berbeda dengan dunia nyata. *Ketiga*, orang modern percaya bahwa di surga orang-orang kudus yang sudah mati akan semakin sempurna dan semakin baik. *Keempat*, orang modern melihat surga sebagai sebuah tempat reuni di mana orang-orang akan bertemu dengan keluarga dan teman yang mereka kasihi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>"Changing View of Heaven and Hell according to Changing Times," *Asia Journal of Theology* 13/1 (April 1999) 160.

<sup>3</sup>Ibid. 168-169.

Secara umum, ciri-ciri yang dikemukakan di atas sedikit banyak dapat ditemukan dalam konsep surga yang diajarkan kekristenan. Dalam ajaran Kristen, surga dapat didefinisikan sebagai suatu tempat yang mirip dengan dunia nyata dengan kualitas berbeda, di mana orang-orang yang telah meninggal akan bertemu kembali dengan keluarga atau teman yang telah meninggal sebelumnya dan di sana orang-orang baik akan menjadi semakin sempurna. Namun, definisi terpenting dalam ajaran kekristenan mengenai surga sesungguhnya merujuk kepada suatu tempat di mana Allah bertakhta. Surga merupakan tempat spesifik di mana Allah tinggal.<sup>4</sup> Dengan demikian, istilah “surga” dalam kekristenan sebetulnya merujuk kepada dua definisi, yaitu tempat Allah tinggal dan tempat tinggal kekal orang-orang percaya.

Sekalipun orang Kristen mempercayai keberadaan surga sebagai tempat yang indah di mana mereka akan menghabiskan kekekalan bersama dengan Allah, namun ada banyak di antara mereka yang sebenarnya bergumul dengan ketakutan tentang kematian.<sup>5</sup> Philip Yancey pernah berkata bahwa banyak orang percaya yang ia temui menolak membicarakan tentang surga, sekalipun mereka yakin mereka akan menghabiskan kekekalan di tempat yang sangat baik. Ia menemukan bahwa sama seperti kebanyakan orang mengabaikan keberadaan neraka karena takut, banyak orang percaya juga mengabaikan keberadaan surga karena takut.<sup>6</sup> Kemungkinan besar ketakutan ini disebabkan oleh karena sampai saat ini belum ada satu ilmuwan pun yang dapat menjelaskan secara empiris mengenai keberadaan surga. Informasi yang sangat minim

---

<sup>4</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* Vol. 1 (terj. Rahmiati Tanudjaja; Malang: Literatur SAAT, 2008) 465.

<sup>5</sup>Billy Graham, *Facing Death and the Life After* (Dallas: Word, 1987) 25.

<sup>6</sup>*Ibid.* 221.

mengenai eksistensi surga menyebabkan banyak orang, termasuk orang-orang Kristen merasa takut dalam memasuki masa kehidupan setelah kematian mereka.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar orang percaya sebenarnya memiliki ketakutan tersendiri dalam perjalanannya menuju surga. Mereka membutuhkan suatu informasi dan pemahaman yang cukup mengenai kehidupan mereka setelah kematian.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pembahasan mengenai surga seharusnya menjadi topik yang relevan untuk menjawab ketakutan yang dialami orang-orang percaya dalam menghadapi kematian.

Selain itu, pembahasan mengenai surga juga merupakan pembahasan yang penting bagi iman Kristen. Randy Alcorn mengatakan bahwa untuk menjerumuskan orang percaya, Iblis hanya perlu mengecilkan semangat seseorang akan dua hal: Pribadi Allah dan rumah Tuhan (surga). Pemahaman yang salah mengenai surga menyebabkan orang percaya malah mencintai dunia ini dan gagal dalam menjalani kehidupan sekarang di dalam terang kekekalan.<sup>8</sup> Lebih jauh, pendapat Alcorn di sini sebenarnya menunjukkan bahwa topik mengenai surga bukan sekadar topik yang relevan untuk menjawab ketakutan orang percaya menghadapi kematian. Topik mengenai surga merupakan topik yang penting yang perlu dipahami secara benar oleh orang percaya karena akan mempengaruhi sikap hidup seseorang.

Sekalipun orang-orang percaya tidak asing dengan istilah “surga”, namun pada kenyataannya banyak di antara orang percaya tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai surga. Banyak orang Kristen yang sudah puluhan tahun menjadi

---

<sup>7</sup>Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman* (terj. Calvin S. Budiman; Surabaya: Momentum, 2004) 371.

<sup>8</sup>Randy Alcorn, *Dalam Terang Kekekalan: Sebuah Perspektif tentang Surga* (Yogyakarta: Katalis, 2011) 19-20.

orang percaya hanya mengetahui bahwa surga adalah tempat yang baik dan indah, jalannya terbuat dari emas di mana para malaikat dan semua orang-orang percaya akan menaikan pujian bagi Allah sepanjang waktu, selama-lamanya. Tidak aneh apabila banyak orang yang akhirnya memandang surga sebagai tempat yang membosankan bahkan tidak ada bedanya seperti neraka.

Sesungguhnya konsep Alkitab tidak pernah berbicara mengenai surga yang hanya sekedar tempat baik dan indah yang jalannya terbuat dari emas. Melalui kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Allah menyatakan secara progresif konsep tentang surga. Memang Alkitab tidak terlalu banyak memaparkan informasi mengenai surga, namun apa yang dinyatakan Allah di dalam Alkitab mengenai surga seharusnya cukup untuk menjawab pergumulan orang-orang percaya dalam mengenal “rumah kekal” mereka suatu hari nanti.

Di antara beberapa kitab yang memberikan penjelasan mengenai surga, kitab Wahyu merupakan salah satu kitab yang banyak membicarakannya. R. C. Sproul mengatakan bahwa penggambaran yang paling jelas dan dramatis tentang surga yang bisa ditemukan di dalam Alkitab adalah di dalam kitab Wahyu.<sup>9</sup> Salah satu perikop yang menarik dan kaya akan penggambaran mengenai surga di dalam kitab ini terdapat dalam Wahyu 21-22. Kedua ayat ini merupakan bagian akhir dari kitab Wahyu yang merupakan penjabaran akan kekekalan.<sup>10</sup> Lebih spesifik, Leon Morris membagi bagian ini ke dalam beberapa bagian dan mengategorikan Wahyu 21:1-4 sebagai bagian yang pertama. Pada bagian yang pertama ini Yohanes bermaksud untuk mendeskripsikan

---

<sup>9</sup>*Hai Maut, di Manakah Sengatmu?* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991) 117.

<sup>10</sup>Enns, *The Moody Handbook* 172.

kehadiran Allah di tengah umat-Nya.<sup>11</sup> Wahyu 21:1-4 ini secara spesifik menunjukkan eksistensi surga di mana bagian ini mencatat bahwa langit dan bumi baru itu akan menjadi tempat kediaman kekal orang-orang tebusan dan akan menjadi tempat kediaman Allah.

Ada banyak pandangan tentang surga sebagai tempat di mana orang percaya akan menghabiskan kehidupan setelah kematian. Bahkan di dalam kekeristenan sendiri pandangan tentang surga setidaknya terbagi menjadi tiga pandangan. *Pertama*, pandangan yang percaya bahwa surga bukanlah suatu tempat yang benar-benar ada. Pandangan ini banyak dipegang oleh kaum Kristen Liberal. Orang-orang Kristen Liberal tidak mempercayai adanya kehidupan setelah kematian. Mereka lebih memahami surga atau neraka sebagai suatu refleksi dari kehidupan yang sekarang. Dalam pandangan mereka, surga di dalam Alkitab merupakan suatu bahasa yang digunakan dalam rangka menekankan kewajiban orang-orang Kristen untuk menghadirkan surga di bumi pada saat ini melalui perubahan politik yang radikal dan tindakan sosial.<sup>12</sup> Sedangkan konsep surga sebagai suatu tempat dianggap merupakan manifestasi dari harapan-harapan manusia yang merupakan ekspresi dari ketakutan terdalam manusia akan kematian.<sup>13</sup>

*Kedua*, pandangan yang percaya bahwa surga adalah suatu tempat misterius yang ada di salah satu tempat di alam semesta. Salah satu teolog yang memegang pandangan ini ialah Jonathan Edwards. Pandangan ini mendasari pendapatnya pada ayat-ayat yang berbicara mengenai dunia di atas sebagai “langit yang mengatasi langit” (Ul. 10:14; 1Raj.

---

<sup>11</sup>Revelation (TNTC; Grand Rapids: Intervarsity, 1990) 45.

<sup>12</sup>Almond, “Changing View of Heaven and Hell According to Changing Times” 169.

<sup>13</sup>Ibid. 170.

8:27; 2Taw. 2:6, 6:18; Neh. 9:6).<sup>14</sup> Sedangkan langit dan bumi yang baru yang diungkapkan di dalam kitab Wahyu 21 ditafsirkan sebagai kemuliaan yang akan diturunkan dari surga setelah konsumsi segala sesuatu.<sup>15</sup>

*Ketiga*, pandangan yang mempercayai bahwa surga adalah bumi yang dipulihkan Allah setelah akhir zaman. Pandangan ini percaya bahwa orang-orang percaya akan menghabiskan kekekalannya bukan di suatu planet atau galaksi lain yang ada di alam semesta ini, melainkan di bumi sekarang ini yang akan Allah perbaharui di akhir zaman. Pandangan ini sendiri terbagi lagi menjadi dua. *Pertama*, pandangan yang percaya bahwa langit dan bumi yang baru sama sekali berbeda dari bumi yang sekarang karena bumi yang sekarang akan dihancurkan secara total (*completely destroyed*) dan setelah penghancuran ini Allah akan kembali menciptakan langit dan bumi yang benar-benar baru (*re-created ex-nihilo*).<sup>16</sup> Pandangan ini banyak dipegang oleh teolog Lutheran. Mereka menggunakan Matius 24:29 dan 2 Petrus 3:12 sebagai dasar pandangan mereka.<sup>17</sup>

*Kedua*, pandangan yang percaya bahwa langit dan bumi yang baru merupakan pembaruan dari bumi yang sekarang. Salah satu teolog yang memegang pandangan ini ialah Edward Thurneysen. Menurut Thurneysen, langit dan bumi yang baru bukanlah sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Langit dan bumi yang baru berkaitan erat dengan langit dan bumi yang pertama.<sup>18</sup> Allah akan mentransformasi

---

<sup>14</sup>Robert Caldwell, "A Brief History of Heaven in the Writings of Jonathan Edwards," *Calvin Theological Journal* 1/46 (April 2011) 51.

<sup>15</sup>Ibid. 52. "Konsumsi" merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggenapan nubuatan mengenai keadaan ciptaan yang sempurna dan penuh kemuliaan di masa yang akan datang (lih. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman* 374).

<sup>16</sup>Gale Z. Heide, "What Is New About the New Heaven and the New Earth? A Theology of Creation from Revelation 21 and 2 Peter 3," *Journal of the Evangelical Theological Society* 40/1 (March 1997) 39.

<sup>17</sup>Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman* 379.

<sup>18</sup>Ibid. 380.

langit dan bumi dalam hal kualitas atau esensi.<sup>19</sup> Transformasi tersebut merupakan pembaruan atas semua kerusakan yang ada di bumi ini. Bumi yang telah rusak karena dosa akan dimurnikan oleh api. Transformasi ini menjadi titik awal keberadaan langit dan bumi yang baru. Langit bumi yang baru merupakan langit dan bumi yang sama akan tetapi telah dibaharui secara mulia.

Pandangan-pandangan di atas mewarnai konsep mengenai surga di dalam kekristenan. Pandangan-pandangan tersebut secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi sikap seseorang dalam memandang kekekalan: Apakah surga merupakan suatu tempat yang benar-benar ada? Apakah surga merupakan suatu tempat yang sama sekali berbeda dengan bumi? Ataukah surga merupakan bumi tempat di mana kita tinggal yang telah dimuliakan oleh Allah?

Secara umum, penelitian ini ditulis untuk dua tujuan. *Pertama*, memberikan pemahaman mengenai eksistensi surga yang dinyatakan Alkitab, khususnya di dalam Wahyu 21:1-4. *Kedua*, memberikan gambaran bagi orang-orang percaya mengenai keberadaan tempat kediaman kekal tersebut. Gambaran ini diharapkan akan menjadi sebuah berita peneguhan iman, serta berita pengharapan bagi orang percaya mengenai kepastian kehidupan kekal mereka di surga kelak.

## RUMUSAN DAN BATASAN PERMASALAHAN

Berdasarkan pertimbangan latar belakang di atas, penulis akan membahas beberapa hal penting yang menjadi rumusan masalah, yaitu: *pertama*, bagaimanakah pandangan-pandangan yang ada mengenai eksistensi surga; *kedua*, apa yang kitab Wahyu

---

<sup>19</sup>G. K. Beale, *The Book of Revelation* (NIGTC; Grand Rapids: Eerdmans, 1999) 1040.

21:1-4 menyatakan mengenai surga yang akan datang; *ketiga*, apa evaluasi terhadap pandangan-pandangan yang ada mengenai eksistensi surga.

Topik mengenai surga merupakan topik yang sangat luas. Berbicara tentang surga di dalam kitab Wahyu tentu tidak dapat dilepaskan dari pandangan-pandangan amilenialisme, posmilenialisme, premilenialisme.<sup>20</sup> Berbicara tentang surga di dalam kitab Wahyu juga tentu tidak dapat dilepaskan dari metode-metode penafsiran seperti preteris, historis, futuris, dan idealis.<sup>21</sup> Selain itu pembahasan tentang surga juga biasanya akan bersinggungan dengan topik-topik lain seperti *intermediate state*,<sup>22</sup> tubuh kemuliaan, hari penghakiman, dan sebagainya.

Mengingat luasnya kajian mengenai konsep surga dalam kitab Wahyu, penulis akan membatasi tulisan ini hanya berfokus kepada hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi surga ditinjau dari kitab Wahyu 21:1-4. Melalui sintesis yang dihasilkan dari eksegesis Wahyu 21:1-4 oleh pendekatan ini akan didapatkan implikasi yang terfokus pada konsep mengenai eksistensi surga dan gambaran yang Alkitab nyatakan mengenai surga.

---

<sup>20</sup>Amilenialisme adalah pandangan yang menolak penafsiran harfiah pemerintahan Kristus selama seribu tahun di dunia. Posmilenialisme adalah pandangan yang menganggap bahwa masa seribu tahun merupakan sebuah kiasan akan masa panjang yang mendahului kedatangan Kristus. Sedangkan Premilenialisme adalah pandangan yang menganggap bahwa Kristus akan datang dan memerintah dunia bersama dengan orang-orang benar yang dibangkitkan selama seribu tahun (Merill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* [Malang: Gandum Mas, 1997] 481-482).

<sup>21</sup>Preteris merupakan metode penafsiran yang pendekatannya menekankan makna dari wahyu bagi pembaca waktu itu. Historis merupakan metode penafsiran yang memandang kitab Wahyu sebagai sejenis primbon akan sejarah dunia yang ditulis sebelum suatu peristiwa terjadi. Futuris merupakan metode penafsiran yang menafsirkan Wahyu sebagai "apa yang pasti terjadi segera." Pendekatan ini hanya memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan akhir dari dunia. Idealis (*Timeless-symbolic*) merupakan metode penafsiran yang memperlakukan kitab ini sebagai sebuah rangkaian perumpamaan. Apa yang penting adalah kebenaran (tanpa memperhitungkan waktu) yang disampaikan melalui gambaran yang kuat melalui kitab ini. Untuk penjelasan lebih lanjut lih. John Stott, *Men with a Message: An Introduction to the New Testament and Its Writer*, (rev. Stephen Motyer; Grand Rapids: Eerdmans, 1994) 147-148.

<sup>22</sup>*Intermediate state* merupakan suatu kondisi seseorang pada masa antara kematian dan kebangkitannya pada akhir zaman (Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman* 123).

## METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni penelitian kepustakaan terhadap berbagai sumber: buku, jurnal, dan literatur lain yang mendukung penelitian ini. Data-data tersebut akan dianalisis secara komprehensif, kemudian dipaparkan dalam setiap topik dan subtopik untuk membentuk sebuah alur argumentasi yang jelas.

Selanjutnya penulis akan membagi tulisan ini ke dalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang dan tujuan penulisan, rumusan dan batasan masalah, serta metode dan sistematika penulisan sebagai gambaran argumentasi penelitian ini.

Bab kedua berisi eksegesis kitab Wahyu 21:1-4. Dalam bagian ini penulis akan membahas secara khusus mengenai latar belakang kitab Wahyu, analisis teks, genre kitab Wahyu beserta dengan metode penafsirannya dan analisis kata-kata penting dalam perikop Wahyu 21:1-4.

Bab ketiga merupakan pembahasan khusus tentang pandangan-pandangan yang berkembang mengenai konsep surga yang kemudian akan dibagi menjadi beberapa subkonsep utama: pandangan bahwa surga sebagai suatu tempat yang tidak eksis dan makna surga bagi pandangan yang menganggap bahwa surga tidak eksis; pandangan bahwa surga sebagai suatu tempat yang eksis di suatu tempat selain bumi dan gambaran-gambaran mengenai keberadaan surga yang eksis; pandangan yang menganggap surga eksis di bumi yang sekarang setelah masa konsumsi dan gambaran mengenai keberadaan surga tersebut.

Bab keempat merupakan suatu evaluasi di mana akan dipaparkan pandangan mana yang paling tepat ditinjau dari Wahyu 21:1-4. Kemudian pada Bab kelima penulis akan memberikan kesimpulan terhadap penelitian dalam tulisan ini. Diharapkan bahwa melalui bab ini, pembaca dapat menemukan intisari dari tulisan ini dan mampu untuk melakukan refleksi terhadap konsep mengenai eksistensi surga.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiprasetya, Joas. *Berdamai dengan Salib: Membedah Ioanes Rakhmat dan Menyapa Umat*. Jakarta: Grafika Kreasindo, 2010.
- Alcorn, Randy. *Dalam Terang Kekekalan: Sebuah Perspektif Tentang Surga*. Yogyakarta: Katalis, 2011.
- Almond, Philip C. "Changing View of Heaven and Hell according to Changing Times." *Asia Journal of Theology* 13/1 (April 1999) 159-171.
- Aune, David. *Revelation 1-5*. WBC. Dallas: Word, 1997.
- Barclay, William. *Kitab Wahyu Kepada Yohanes Pasal 1-5*. Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Terj. A. A. Yewengoe. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Barth, M. C. *Tafsiran Alkitab: Kitab Nabi Yesaya Pasal 56-66*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Baumgarten, J. "καιός" dalam *Exegetical Dictionary of the the New Testament*. Gen. ed. Horst Balz and Gerhard Schneider. 3 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Beale, G.K. *The Book of Revelation*. NIGTC. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Behm, "καιός" dalam *New International Dictionary of New Testament Theology*. Gen. ed. Colin Brown. 3 vols. Grand Rapids: Zondervan, 1986.
- Böcher, O. "θάλασσα" dalam *New International Dictionary of New Testament*. Gen. ed. Colin Brown. Grand Rapids: Zondervan, 1986. Vol. 3. 982-985.
- Bromiley, Geoffrey W. ed. *The International Standard Bible Encyclopedia*. Vol. 2. Rev ed. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Caldwell, Robert. "A Brief History of Heaven in the Writings of Jonathan Edwards," *Calvin Theological Journal* 1/46 (April 2011) 48-71.
- Chia, Roland *Hope for the Word: A Christian Vision of the Last Things*. Illinois: InterVarsity, 2005.
- Collins, John J. *The Apocalyptic Imagination: An Introduction to Jewish Apocalyptic Literature*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.

- Darmaputera, Eka. *Menyingkap Janji Tuhan: Pemahaman Kitab Wahyu tentang Iman dan Pengharapan di Tengah Penganiayaan dan Penderitaan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- Dawkins, Richard. *The God Delusion*. Great Britain: Bantam, 2008.
- Edwards, Jonathan. *Our Great and Glorious God*. Ed. Don Kistler. Morgan: Soli Deo Gloria, 2003.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology* Vol. 1. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- \_\_\_\_\_. *The Moody Handbook of Theology* Vol. 2. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Vol. 3*. Terj. Nugroho. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Fee, Gordon and Douglas Stuart. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat!* Malang: Gandum Mas, 1989.
- \_\_\_\_\_. *How to Read the Bible for All Its Worth*. Manila: OMF, 2004.
- Fiensy, David A. *New Testament Introduction*. The College Press NIV Commentary. Joplin: College, 1994.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg and Neva F. Miller. “γῆ” dalam *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- \_\_\_\_\_. “ἀπέρχομαι” dalam *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- \_\_\_\_\_. “θάλασσα” dalam *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- \_\_\_\_\_. “ἀπέρχομαι” dalam *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- \_\_\_\_\_. “θάλασσα” dalam *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Graham, Billy. *Facing Death and the Life After*. Waco, Texas: Word, 1987.
- Gregg, Steve ed. *Revelation Four Views: A Parallel Commentary*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.

- Gromacki, Robert G. *New Testament Survey*. Grand Rapids: Baker, 1974.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Terj. Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2009.
- Hamstra, Sam Jr. "An Idealist View of Revelation" dalam *Four Views on the Book of Revelation*. Gen. ed. C. Marvin Pate. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Hartman, L. "Ἱεροσολήμ" dalam dalam *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Gen. ed. Horst Balz and Gerhard Schneider. 3 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1993. Vol. 2. 176-179.
- Hayes, John H. and Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab*. Terj. Ioanes Rakhmat. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Heide, Gale Z. "What is New About the New Heaven and the New Earth? A Theology of Creation from Revelation 21 and 2 Peter 3." *Journal of the Evangelical Theological Society* 40/1 (March 1997) 37-56.
- Hendriksen, William. *Lebih dari Pemenang: Sebuah Interpretasi Kitab Wahyu*. Terj. Peter Suwadi Wong. Surabaya: Penerbit Momentum, 2010.
- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Terj. Calvin S. Budiman. Surabaya: Momentum, 2004.
- Kistemaker, Simon J. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Terj. Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum 2011.
- Kratz, R. "θάλασσα" dalam *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Gen. ed. Horst Balz and Gerhard Schneider. 3 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1993. Vol. 2. 127-128.
- Kretzer, A. "γῆ" dalam *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Gen. ed. Horst Balz and Gerhard Schneider. 3 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1993. Vol. 1. 246-247.
- Lee, Sang Hyun. *The Philosophical Theology of Jonathan Edwards*. Expand ed. New Jersey: Princeton University Press, 2000.
- Lloyd-Jones, David Martyn. *The Church and the Last Things*. Wheaton: Crossway Books, 1998.

- Lohse, “Ἱεροσαλήμ” dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Gen. eds. Gerhard Kittel and Gerhard Friedrich. 10 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1976. Vol. 7. 319-338.
- MacLeod, David J. “The Seventh Last Thing: The New Heaven and the New Earth (Revelation 21:1-8).” *Bibliotheca Sacra* 157/628 (Oktober-Desember 2000) 439-451.
- McDowell, Josh and Sean McDowell. *The Unshakable Truth: How You Can Experience The 12 Essentials of a Relevant Faith*. Eugene: Harvest, 2010.
- McKim, D. K. “Demythologization” dalam *Dictionary of Christianity in America: A Comprehensive Resource on the Religious Impulse That Shaped a Continent*. Eds. Daniel G. Reid et al. Downers Grove: InterVarsity, 1990.
- Metzger, Bruce M. *A Textual Commentary on the Greek New Testament*. London: United Bible Societies, 1975.
- \_\_\_\_\_. *Breaking the Code: Understanding the Book of Revelation*. Nashville: Abingdon Press, 1993.
- Morris, Leon. *Revelation*. TNTC. Grand Rapids: Intervarsity, 1990.
- Mundle, W. “ἔρχομαι” dalam *New International Dictionary of New Testament*. Gen. ed. Colin Brown. 3 vols. Grand Rapids: Zondervan, 1986.
- Nolan, Albert OP. *Yesus Bukan Orang Kristen?: Rekonstruksi Singkat, Akurat, dan Seimbang Tentang Hidup Yesus Historis*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Alkitab*. Terj. Elifas Ganni. Surabaya: Momentum, 2006.
- Pate, C. Marvin. “A Progressive Dispensationalist View” dalam *Four Views on the Book of Revelation*. Gen. ed. C. Marvin Pate. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Rakhmat, Ioanes. “Social Gospel, Teologi Pembebasan dan Teologi Pembangunan: Pokok-Pokok Pemikirannya dan Kaitannya dengan Pemikiran Sosial Kristen di Indonesia.” *Bina Darma* 11/41 (Juni 1993) 46-64.
- Rakhmat, Ioanes. *Membedah Soteriologi Salib: Sebuah Pergulatan Orang Dalam*. Jakarta: Borobudur Indonesia Publishing, 2010.
- Reddish, Mitchell G. *Apocalyptic Literature: A Reader*. Peabody: Hendrickson, 1995.
- Robinson, Richard. *An Atheist's Value*. London: Oxford, 1964.

- Russell, D. S. *Penyingkapan Ilahi: Pengantar ke dalam Apokaliptik Yahudi*. Terj. Ioanes Rakhmat. Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Sasse, H. “γῆ” dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Gen. ed. Gerhard Kittel. 10 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Schneider, J. “έρχομαι” dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Gen. ed. Gerhard Kittel. 10 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Schoeborn, U. “οὐρανός” dalam *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Gen. ed. Horst Balz and Gerhard Schneider. 3 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Schultz, H. “ερουσαλήμ” dalam *New International Dictionary of New Testament*. Gen. ed. Colin Brown. 3 vols. Grand Rapids: Zondervan, 1986.
- Smith, Wilbur M. *The Biblical Doctrine of Heaven*. Chicago: Moody, 1968.
- Sproul, R.C. *Hai Maut Di Manakah Sengatmu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- \_\_\_\_\_. *What Is Reformed Theology?* Grand Rapids: Baker, 2005.
- Stein, Stephen J. *The Cambridge Companion to Jonathan Edwards*. New York: Cambridge, 2007.
- Stott, John. *Men With A Message: An Introduction to the New Testament and Its Writer*. Rev. Stephen Motyer. Grand Rapids: Win. B. Eerdmans, 1994.
- Suseno, Franz Magnis. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Tenney, Merril C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Traub, V. Rad. “οὐρανός” dalam dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Gen. eds. Gerhard Kittel and Gerhard Friedrich. 10 vols. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Verbrugge, Verlyn D. “γῆ” dalam *The NIV Theological Dictionary of New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- \_\_\_\_\_. “καιρός” dalam *The NIV Theological Dictionary of New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- \_\_\_\_\_. “έρχομαι” dalam *The NIV Theological Dictionary of New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.

\_\_\_\_\_. “θάλασσα” dalam *The NIV Theological Dictionary of New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.

Wongso, Peter. *Eksposisi Doktrin Alkitab: Kitab Wahyu*. Malang: SAAT, 1996.

Woychuck, N. A. “Is Heaven a Place?” *Bibliotheca Sacra* 109/434 (April-June 1952) 73-76.

Wright, J. Edward. *The Early History of Heaven*. New York: Oxford University Press, 2000.

#### INTERNET

Cornish, Keith S. “An Atheist’s Perspective on Death,” <http://atheistfoundation.org.au/article/atheistsperspective-death>.

